

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi tentunya memiliki visi, misi dan strategi dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Gereja sebagai organisasi tentunya memiliki pelaku-pelaku organisasi dalam pencapaian tujuan. Gereja merupakan simbol institusi spiritual yang bertujuan membangun spiritualitas para jemaatnya agar dapat hidup dan berperilaku yang baik sesuai dengan Firman Tuhan.

Pendeta sebagai pemimpin dalam organisasi gereja merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Pendeta adalah anggota sidi jemaat yang dipanggil oleh Tuhan melalui pendidikan teologia dan ditahbiskan menjadi Pelayan Khusus Penuh Waktu sebagai Pendeta guna memikirkan dan mengembangkan teologia dan spiritual. Spiritualitas yang dibangun dalam komunitas gereja tentunya terkait dengan pendeta dan jemaatnya. Pendeta merupakan pemimpin dalam aktivitas gereja, dibantu oleh para pelayan khusus lainnya, termasuk guru sekolah minggu.

HKBP Pejuang Bekasi beranggotakan sekitar 633 keluarga jemaat dengan jumlah jiwa 2456 jiwa. Jemaat anak yang masuk kategori anak sekolah minggu (usia 1 – 12 tahun) sebanyak 390 anak. Namun yang aktif mengikuti ibadah sekolah minggu setiap minggunya rata-rata 250 anak. Jumlah guru sekolah minggu yang melayani sebanyak tiga puluh (30) orang. Sekolah Minggu HKBP Pejuang memiliki tiga kelas yaitu kelas batita, kelas kecil, dan kelas besar.

Dalam observasi yang dilakukan di gedung sekolah minggu pada jam ibadah yang diadakan hari Minggu masuk pukul 07.00 WIB, terlihat beberapa guru sekolah minggu yang datang terlambat ke gedung Sekolah minggu. Anak-anak sekolah minggu datang lebih dulu, masuk dan duduk di ruangan sekolah minggu. Begitu juga ketika proses belajar mengajar di kelas, terlihat guru sekolah minggu yang tidak melakukan persiapan dalam bercerita atau mengajar. Perilaku guru yang terlihat yaitu ada beberapa guru yang memegang buku pedoman cerita dan pada saat bercerita, pandangan mata mereka lebih banyak mengarah ke buku daripada ke arah anak-anak ketika mengajar. Ada juga yang kelihatan tergesa-gesa dalam mempersiapkan alat peraga untuk mengajar. Salah satu faktor penyebab hal ini bisa terjadi karena mereka tidak mengikuti sermon guru sekolah minggu yang diadakan setiap hari Jumat, masuk pukul 20.00 WIB.

Melalui percakapan dengan beberapa orangtua anak sekolah minggu, mereka menyampaikan keluhan mengenai rendahnya kinerja beberapa guru sekolah minggu. Kondisi seperti ini tentu saja tidak berdiri sendiri, tetapi setidaknya dipengaruhi oleh kepemimpinan pendeta dan motivasi para guru sekolah minggu. Kepemimpinan pendeta terkait dengan perilaku pendeta dalam memengaruhi, menggerakkan jemaat/ pelayan agar bersedia penuh semangat melakukan tugas-tugas gerejani, yang antara lain dilakukan melalui komunikasi, pemecahan masalah, memberi inspirasi dan motivasi, membimbing, merencanakan dan mengorganisir serta membangun jaringan dengan pelayan, dalam hal ini para guru sekolah minggu.

Kepemimpinan berkait erat dengan bagaimana seseorang memengaruhi, memotivasi, dan mendorong orang lain dalam organisasi untuk ikut berkontribusi bagi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, kontribusi positif dari para anggota dalam mencapai tujuan organisasi diperoleh melalui kepemimpinan.

Kepemimpinan dapat dilakukan secara efektif dengan memerhatikan empat hal pokok, yakni perilaku pemimpin (bagaimana pemimpin mengarahkan, mendukung, mengajak anggota ikut serta, dan berorientasi pada tujuan), daya dukung anggota (keterampilan dan pengalaman serta kontrol pemimpin), efektivitas pemimpin dalam memotivasi dan memuaskan anggotanya, serta tingkat keberterimaan pemimpin, daya dukung lingkungan, serta tugas dan dinamika organisasi. Oleh karena itu rendahnya kinerja guru sekolah minggu bisa juga disebabkan oleh bagaimana pemimpin (pendeta) mengarahkan, mendukung, mengajak dan memotivasi mereka.

Seorang pemimpin harus fokus dalam mengarahkan anggotanya dalam organisasi melalui peningkatan kompetensi dan kerjasama tim. Proses kepemimpinan akan berlangsung efektif apabila pemimpin memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi kepada anggota, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan kemampuan mendelegasikan kewenangannya secara efektif. Oleh karena itu, seorang pendeta sebagai pemimpin dalam relasinya dengan guru-guru sekolah minggu harus mampu memberi motivasi melalui komunikasi yang baik dengan tujuan meningkatkan kinerja para guru sekolah minggu.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah motivasi bekerja para guru sekolah minggu. Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan / kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Seseorang melakukan tindakan untuk sesuatu hal dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, motivasi merupakan penggerak yang mengarahkan pada tujuan. Motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan. Motivasi kerja adalah bagaimana cara mendorong semangat kerja, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan organisasi.

Motivasi menjadi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap anggota mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Perilaku kinerja dipengaruhi dan dirangsang oleh keinginan, pemenuhan kebutuhan serta tujuan dan kepuasannya. Rangsangan datang dari luar dan dari dalam. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada guru untuk melakukan aktivitas. Motivasi merupakan hasrat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Setiap organisasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi kerja dengan harapan apa yang menjadi tujuan organisasi akan tercapai.

Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajarannya. Kinerja guru diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan tergantung dari banyak faktor yang memengaruhinya dan saling berkaitan, misalnya faktor kedisiplinan dan faktor motivasi. Motivasi dan disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja. Disiplin berkaitan dengan aturan atau tata tertib. Sehingga guru yang disiplin dapat diartikan sebagai guru yang mentaati semua peraturan-peraturan yang telah ditetapkan organisasi dan norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Dengan motivasi yang tinggi serta disiplin dapat mendorong gairah kerja, semangat kerja dan mendukung terwujudnya tujuan yang telah direncanakan. Motivasi yang tinggi akan mampu membangun kinerja profesional, karena pemahaman motivasi yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi guru merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya itu, maka seorang guru haruslah memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi merupakan energi atau dorongan yang timbul pada diri seseorang (karyawan) yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi

akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik.

Untuk itu seorang guru harus bisa menciptakan kedisipinan dan motivasi yang tinggi dimulai dari dirinya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang penulis amati, masih ada beberapa orang guru yang datang terlambat dan akhirnya juga terlambat memberikan materi pembelajaran pada anak sekolah minggu, dan masih ada juga guru yang absen terhadap tugasnya tanpa memberi keterangan. Dari hal tersebut penulis menduga masih ada beberapa orang guru yang masih kurang motivasi kerjanya.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Kepemimpinan Pendeta dan Motivasi Guru Sekolah Minggu Terhadap Kinerja Guru Sekolah Minggu di Gereja HKBP Pejuang Bekasi, Jawa Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat beberapa masalah yang berkenaan dengan kinerja guru sekolah minggu yang mencolok perhatian dan membutuhkan pemecahan, maka masalah-masalah yang berhubungan dengan judul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya disiplin guru sekolah minggu dalam hal waktu yang nampak dari keterlambatan mereka datang ke Sermon guru sekolah minggu dan ibadah anak sekolah minggu.
2. Rendahnya tingkat kehadiran beberapa guru sekolah minggu dalam mengikuti sermon guru sekolah minggu.

3. Guru sekolah minggu sering tidak mempersiapkan dan merumuskan materi pengajaran yang akan diberikan kepada anak sekolah minggu.
4. Anak sekolah minggu terlihat kurang antusias memperhatikan pengajaran para guru. Mereka lebih suka berbicara dan bercanda dengan sesamanya.. Interaksi dua arah jarang terlihat di dalam kelas sekolah minggu.
5. Cara atau metode mengajar guru sekolah minggu yang kurang menarik.
6. Kurangnya persiapan guru sekolah minggu dalam menerapkan metode pengajaran kepada anak-anak sekolah minggu. .
7. Masih sedikitnya guru yang melaksanakan tes, pertanyaan atau ujian sederhana di akhir kegiatan pembelajaran sebagai alat pengukur, apakah materi yang mereka sampaikan dapat dimengerti atau dicerna anak sekolah minggu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka penulis akan membatasi permasalahan yang fokus pada masalah kepemimpinan pendeta dan motivasi kerja guru sekolah minggu terhadap kinerja guru sekolah minggu di gereja HKBP Pejuang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan pendeta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah minggu HKBP Pejuang Bekasi?

2. Apakah motivasi guru sekolah minggu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah minggu Gereja HKBP Pejuang Bekasi?
3. Apakah kepemimpinan pendeta dan motivasi guru sekolah minggu secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah minggu Gereja HKBP Pejuang Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemimpinan Pendeta terhadap Kinerja Guru sekolah minggu Gereja HKBP Pejuang.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada Gereja HKBP Pejuang.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemimpinan Pendeta dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru pada Gereja HKBP Pejuang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dari segi teori berguna sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan teori dan konsep mengenai kinerja guru, Kepemimpinan Pendeta dan motivasi kerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Kegunaan Penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan
Penelitian bidang pendidikan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk mencoba mengungkapkan aspek-aspek lain yang terkait dengan kinerja Guru.
- b. Kegunaan Penelitian untuk organisasi gereja untuk bahan pengembangan mutu pendidikan yang lebih efektif dalam peningkatan kualitas anak sekolah minggu dan mendorong pemimpin agar dapat mengoptimalkan tugas dan fungsinya serta dapat meningkatkan kepemimpinan Pendeta, motivasi dan kinerja guru.
- c. Kegunaan Penelitian untuk peneliti. Peneliti dapat memanfaatkannya sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut dan untuk pengembangan profesi serta peningkatan pelayanan.